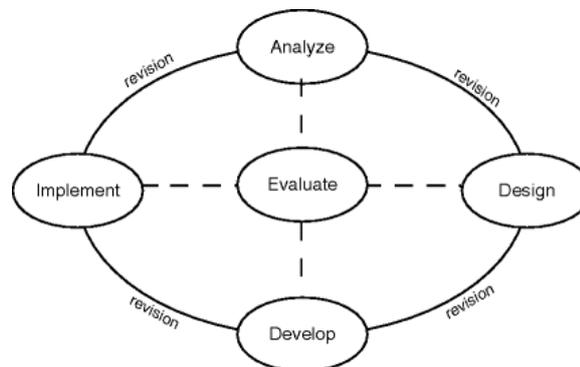


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dengan menggunakan metode penelitian pengembangan atau penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media berupa buku saku yang berisi materi tentang mitigasi bencana gempa bumi yang dapat digunakan, mendapatkan respons positif, dan efektif dan efisien untuk digunakan untuk memfasilitasi literasi bencana peserta didik. Model ADDIE dipilih karena memiliki proses pengembangan media pembelajaran yang sistematis, efektif dan efisien. Pembuatan produk menggunakan model ADDIE merupakan salah satu metode yang paling efektif (Branch, 2009). Dalam model ADDIE, produk pendidikan dapat berupa materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, atau strategi pembelajaran. Proses pengembangan media pembelajaran terdiri dari lima tahap yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.



Gambar 3. 1 Tahapan-tahapan Penggunaan Model ADDIE
Sumber: (Branch, 2009)

3.2 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini mengacu pada tahapan-tahapan yang terdapat dalam model ADDIE yaitu:

3.2.1 *Analyze* (Analisis)

Pada bagian ini, peneliti menganalisis masalah pengetahuan siswa tentang literasi bencana di sekolah untuk menentukan jenis media pembelajaran yang diperlukan. Pada tahap ini, peneliti melakukan studi literatur dan studi lapangan sebagai pendahuluan untuk penelitian ini. Studi lapangan terdiri dari observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Observasi sendiri dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis lingkungan belajar dan lingkungan sekolah. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama pendidik. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi bencana, kesulitan yang dialami dalam penerapan literasi bencana, mengetahui media yang digunakan.

3.2.2 Design (Perancangan)

Peneliti membuat rancangan media pembelajaran setelah menganalisis kebutuhan awal untuk media pembelajaran di sekolah dasar. Peneliti akan membuat media Buku Saku Mitigasi Bencana di Sekolah Dasar. Ini adalah proses sistematis yang dimulai dengan merancang media buku saku, membuat kerangka media, menentukan cakupan materi, dan membuat instrumen untuk menilai media dan angket.

3.2.3 Development (Pengembangan)

Setelah menyelesaikan desain media buku saku, peneliti kemudian menggunakan hasil desain untuk mengembangkan media. Media akan diuji kelayakan oleh ahli materi dan ahli media. Setelah para ahli menguji media, media buku saku akan direvisi sesuai dengan saran dari ahli materi dan ahli media.

3.2.4 Implementation (Implementasi)

Media yang telah dikembangkan dan telah layak uji oleh para ahli media dan ahli materi akan diimplementasikan di SD Negeri 6 Pangandaran. Kegiatan implementasi ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu uji coba tahap I dan uji coba tahap II. Setelah itu, angket dibagikan kepada pendidik dan peserta didik. Tujuan dari penyebaran angket ini adalah untuk mengetahui respon pendidik dan peserta didik terhadap media yang dikembangkan.

3.2.5 Evaluation (Evaluasi)

Tahap terakhir dalam pengembangan media buku saku adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini, peneliti menganalisis respon pendidik dan peserta didik melalui angket. Hasilnya akan digunakan sebagai referensi untuk keberhasilan media buku saku, serta untuk memberikan masukan, umpan balik, dan rekomendasi tentang bagaimana media buku saku mitigasi bencana dapat digunakan dengan baik.

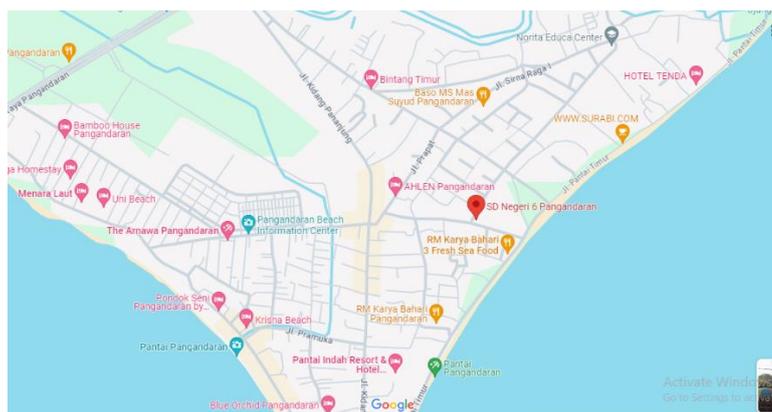
3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3.1 Partisipan Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu ahli media dan ahli materi. Ahli media dan ahli materi berpartisipasi dalam memberikan penilaian dan masukan terhadap media yang dikembangkan. Selain para ahli, terdapat partisipan lain dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV, V dan VI serta pendidik SDN 6 Pangandaran. Dalam penelitian ini, pendidik dan peserta didik berpartisipasi dalam memberikan respons terhadap media buku saku yang dikembangkan.

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 6 Pangandaran yang beralamatkan, Desa Pangandaran, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari April 2024 sampai dengan Juli 2024. Adapun letak sekolah pada Gambar 3.2 berikut.



Gambar 3. 2 Letak Sekolah
Sumber: Google Maps

3.4 Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berikut untuk mendapatkan informasi penelitian.

3.4.1 Wawancara

Pada saat studi pendahuluan, kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik SDN 6 Pangandaran diwawancarai. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan dasar penelitian tentang kegiatan literasi bencana di sekolah. Peneliti dapat melakukan wawancara untuk mengetahui

kemampuan peserta didik dalam literasi bencana dan dapat mengetahui berapa banyak media yang tersedia untuk mendukung literasi bencana di sekolah.

3.4.2 Observasi

Pada studi pendahuluan di SDN 6 Pangandaran, peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data. Data yang diperoleh dari wawancara dapat diperkuat dengan data atau informasi yang diperoleh dari observasi. Peneliti melihat beberapa hal diantaranya lingkungan sekolah, lingkungan belajar peserta didik, dan media yang tersedia di sekolah.

3.4.3 Studi Dokumen

Peneliti melakukan studi dokumen untuk menggali dokumen pendukung untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti. Studi dokumen juga mencakup foto atau video yang diperoleh selama penelitian untuk memperkuat bukti.

3.4.4 Penilaian Ahli

Pada tahap ini dilakukan penilaian produk dan mengetahui nilai kelayakan dari media yang dikembangkan melalui penilaian ahli. Produk media buku saku untuk literasi bencana dinilai dalam penelitian pengembangan ini. Penilaian ahli terdiri dari dua bidang ahli: ahli media pembelajaran dan ahli materi literasi bencana. Penilaian ahli dilakukan oleh dosen dari Universitas Pendidikan Indonesia. Penilaian yang dilakukan untuk menentukan apakah produk media yang dikembangkan layak untuk digunakan untuk uji coba di lapangan.

3.4.5 Angket

Angket adalah metode pengumpulan data yang meminta responden untuk menjawab seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis (Sugiyono, 2022). Tujuan dari angket penelitian ini adalah untuk mengetahui respons pendidik dan peserta didik saat menggunakan media yang dikembangkan.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian pengembangan ini menggunakan lembar wawancara, observasi, lembar studi dokumen, lembar penilaian ahli, dan angket respons pendidik dan peserta didik.

3.5.1 Lembar Wawancara

Lembar wawancara dibuat dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan literasi dan media pembelajaran. Tujuan dari lembar wawancara ini adalah untuk mengumpulkan data tentang kegiatan literasi bencana siswa dan penggunaan media pembelajaran di sekolah. Berikut kisi-kisi instrumen wawancara yang terdapat pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Lembar Wawancara

No.	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Literasi Bencana	1. Seputar kebencanaan 2. Kemampuan literasi bencana 3. Kendala penerapan literasi bencana
2.	Media Pembelajaran	1. Ketersediaan media 2. Pengembangan Buku Saku

3.5.2 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati kondisi objektif lapangan secara langsung, memperkuat sumber data penelitian yang dilakukan. Kisi-kisi observasi termuat pada Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Lembar Observasi

No.	Aspek yang diamati
1.	Lingkungan belajar peserta didik
2.	Kemampuan literasi bencana peserta didik
3.	Motivasi peserta didik dalam berliterasi
4.	Ketersediaan media pembelajaran
5.	Lingkungan di sekitar sekolah

3.5.3 Pedoman Studi Dokumen

Studi dokumen bersumber dari dokumen-dokumen yang tersedia dan dibutuhkan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Berikut kisi-kisi dokumen termuat pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Studi Dokumen

No.	Dokumen
1.	Modul materi pendukung literasi bencana
2.	Buku siswa tentang literasi bencana
3.	Media pembelajaran literasi bencana

3.5.4 Lembar Penilaian Ahli

Lembar penilaian ahli digunakan untuk menilai produk media yang dikembangkan untuk menentukan kelayakan media tersebut. Instrumen yang dikembangkan terdiri dari dua bagian: lembar penilaian ahli materi literasi bencana dan lembar penilaian ahli media. Dengan interval bobot dari 1 hingga 4, skor 4 menunjukkan Sangat Baik (SB), 3 menunjukkan Baik (B), 2 menunjukkan Cukup (C), dan 1 menunjukkan Kurang (K). Skala penilaian ahli menggunakan skala likert. Adapun kisi-kisi instrumen penilaian ahli berikut ini.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Lembar Penilaian Ahli Media

No.	Aspek yang dinilai
1.	Kemudahan penggunaan media
2.	Kemenarikan tampilan media
3.	Kesesuaian desain media
4.	Ketahanan atau kualitas media

Tabel 3.5
Kisi-kisi Lembar Penilaian Ahli Materi

No.	Aspek yang dinilai
1.	Muatan komponen literasi bencana
2.	Penyajian isi materi literasi bencana
3.	Kemudahan kalimat dan bahasa yang digunakan

3.5.5 Pedoman Angket

Saat uji coba produk, angket respons digunakan untuk mengetahui kepraktisan media yang dikembangkan. Angket ini ditujukan kepada pendidik dan peserta didik sekolah dasar. Untuk mendapatkan jawaban yang jelas dan tegas, alat ini dinilai menggunakan skala Guttman. Skala Guttman hanya memiliki dua pilihan, "Ya" atau "Tidak," sehingga lebih mudah bagi responden untuk mengisi angket karena hanya memiliki dua jawaban yang jelas dan tegas.

Menurut Sugiyono (2022), perhitungan skala guttman memiliki skor tertinggi 1 dan skor terendah 0. Ini berarti bahwa jika orang menjawab "Ya", mereka akan mendapatkan skor 1, dan jika mereka menjawab "Tidak", mereka akan mendapatkan skor 0. Adapun kisi-kisi instrumen angket respons peserta didik terdapat pada Tabel 3.6 dan angket respons pendidik pada Tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Angket Respons Peserta Didik

No.	Aspek yang dinilai
1.	Kemenarikan media
2.	Isi materi
3.	Kebermanfaatan media
4.	Bahasa

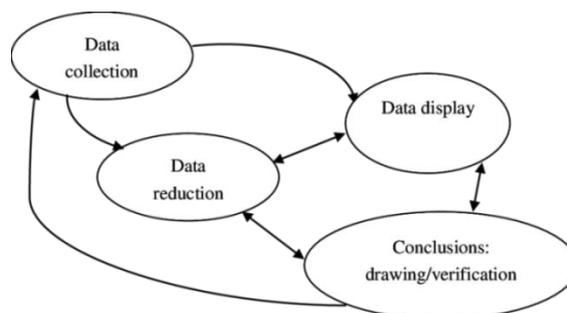
Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Angket Respons Pendidik

No.	Aspek yang dinilai
1.	Kesesuaian media
2.	Kemenarikan media
3.	Kemudahan penggunaan media
4.	Kemudahan memahami bahasa yang digunakan
5.	Penyajian isi pada media

3.6 Analisis Data

3.6.1 Teknik Analisis Data Kualitatif

Pada penelitian ini, model analisis interaktif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022) digunakan sebagai teknik analisis data kualitatif. Model ini dilakukan secara terus menerus dan secara interaktif sampai peneliti membuat kesimpulan, sehingga data menjadi jenuh. Adapun aktivitas atau tahapan model interaktif terdiri dari pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion / verification).



Gambar 3. 3 Model Miles & Huberman

Sumber: Sugiyono (2022)

3.6.1.1 Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumen untuk mengumpulkan data. Data yang telah dikumpulkan harus dianalisis untuk direduksi karena sangat kompleks, rumit, dan jumlahnya tidak sedikit.

3.6.1.2 Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih yang penting, dan fokus pada yang penting sesuai kebutuhan. Tujuan reduksi data adalah untuk membuat gambaran lebih jelas dan membuat pengolahan data lebih mudah bagi peneliti. Data yang direduksi terdiri dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen.

3.6.1.3 Penyajian Data

Data yang sudah direduksi akan dilakukan penyajian data. Pada tahap ini, data yang telah diseleksi sebelumnya akan disusun dan disajikan dalam bentuk data yang lengkap sehingga lebih mudah bagi peneliti untuk membuat kesimpulan. Data ini dapat dipresentasikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan metode lainnya.

3.6.1.4 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap terakhir pada analisis ini yaitu membuat kesimpulan dan memastikan bahwa data kualitatif yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya berkaitan dengan data penelitian.

3.6.2 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif digunakan untuk mengetahui kelayakan dan kepraktisan media Buku Saku Mitigasi Bencana. Hasil penilaian ahli dan angket respons siswa dan pendidik digunakan sebagai data untuk memperoleh kelayakan dan kepraktisan. Hasil penilaian ahli dan angket respons dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{persentase kelayakan/kepraktisan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Setelah memperoleh nilai persentase, data diubah menjadi pernyataan predikat kriteria kelayakan, yang ditunjukkan pada Tabel 3.8, dan predikat kriteria kepraktisan, yang ditunjukkan pada Tabel 3.9.

Tabel 3.8

Kriteria Kelayakan

No.	Persentase	Kriteria
1.	81-100%	Sangat Layak
2.	61-80%	Layak

No.	Persentase	Kriteria
3.	41-60%	Cukup Layak
4.	21-40%	Kurang Layak
5.	<20%	Sangat Kurang Layak

(Sumber: Arikunto dalam (Anggraeni et al., 2021))

Tabel 3.9
Kriteria Kepraktisan

No.	Persentase	Kriteria
1.	81-100%	Sangat Praktis
2.	61-80%	Praktis
3.	41-60%	Cukup Praktis
4.	21-40%	Kurang Praktis
5.	0-20%	Sangat Kurang Praktis

(Sumber: Riduwan dalam (Hidayah & Rahmanah, 2019))